

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau fakta yang tepat (shahih) dan dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi siswa di SMK Negeri 40 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

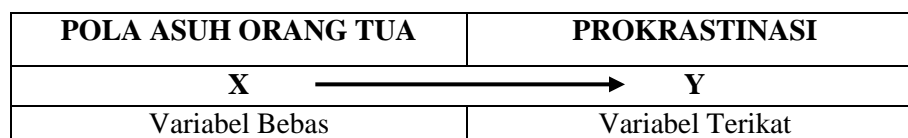
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 40 Jakarta yang beralamat di Jalan Nanas II Utan Kayu, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 40 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 40 Jakarta dan pada saat pelaksanaannya peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu masih banyak siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi.

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2013. Pemilihan waktu ini dianggap sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di sekolah tersebut.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>55</sup>. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Menurut Winarno Surakhmad, metode survey adalah cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan<sup>56</sup>. Sedangkan menggunakan pendekatan korelasional karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu<sup>57</sup>. Sehingga metode survey dengan pendekatan korelasional ini dapat digunakan sebagai metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (prokrastinasi) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi, maka konstelasi hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel X dan prokrastinasi sebagai variabel Y dapat terlihat pada gambar III.1 berikut.



**Gambar III.1 : Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

—————→ : Arah hubungan

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2010), p.2

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek:", (Jakarta : Rineka Cipta,2002), p.88

<sup>57</sup> *Ibid.* p.29

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>58</sup>. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 178 siswa. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 77 siswa. Alasan mengambil sampel pada populasi terjangkau ini bagi peneliti karena pada usia siswa kelas XI merupakan masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja madya sehingga tidak jarang pada masa tersebut penuh gejolak dan peranan orang tua menjadi penting dalam meningkatkan prestasi.

**Tabel. III.1**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Program Keahlian				Jumlah
	Akuntansi	Adm. Perkantoran	Pemasaran	Multimedia	
XI	77	34	33	34	178

Sumber : Tata Usaha SMKN 40 Jakarta Maret 2013

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional (*proporsional random sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Op. cit.*, p. 80

dapat terwakili<sup>59</sup>. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>60</sup>. Oleh karena itu, sampel yang diambil sebesar 65 responden, berdasarkan tingkat kesalahan 5% dari yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. Untuk perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati pada tabel berikut :

**Tabel III.2**  
**Perhitungan Jumlah Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI AK 1	38	$(38/77) \times 65$	32
XI AK 2	39	$(39/77) \times 65$	33
Jumlah	77		65

Sumber : Data diolah peneliti (2013)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur prokrastinasi dan pola asuh pada siswa. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel prokrastinasi (variabel Y) dan pola asuh orang tua (variabel X) akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Prokrastinasi (Y)

#### a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi yaitu suatu kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan tugas secara sengaja untuk melakukan

<sup>59</sup> Sudjana, "Metoda Statistika", (Bandung : Tarsito, 2005), p.173.

<sup>60</sup> *Ibid.*, p. 116

aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan dapat menimbulkan akibat yang negatif.

**b. Definisi Operasional**

Prokrastinasi merupakan data primer berupa angket pernyataan yang didapat dari responden dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Dimana penyusunan skala *likert* ini mencerminkan indikator-indikator dari prokrastinasi. Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka prokrastinasi dapat didefinisikan secara operasional bahwa prokrastinasi memiliki indikator, antara lain :

- 1) penundaan terhadap tugas atau aktivitas,
- 2) adanya kelambanan dalam mengerjakan tugas,
- 3) adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam menyelesaikan tugas,
- 4) adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

**c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi**

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi yang disajikan pada tabel III.3 merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi dan untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel prokrastinasi.

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi**

No.	Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Drop	Item Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penundaan terhadap tugas atau aktivitas	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 15	6, 7, 8, 9	1, 10, 12	2, 3, 4, 5, 11, 13, 14, 15	6, 7, 8, 9
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	16, 17, 21, 22, 23, 24	18, 19, 20, 25, 26, 27, 28	21	16, 17, 22, 23, 24	18, 19, 20, 25, 26, 27, 28
3.	Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	29, 30, 31, 32, 37, 38	33, 34, 35, 36, 39, 40, 41	29, 34	30, 31, 32, 37, 38	33, 35, 36, 39, 40, 41
4.	Melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan	42, 43, 44, 45, 46, 47, 51, 52, 53, 54, 55	48, 49, 50	45, 48, 50, 52,	42, 43, 44, 46, 47, 51, 53, 54, 55	49

Untuk mengisi kuesioner model skala *likert* dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4 di bawah ini:

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian untuk Instrumen Prokrastinasi**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

#### d. Uji Coba Instrumen Prokrastinasi

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* sebanyak 55 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel prokrastinasi seperti yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel prokrastinasi.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 31 siswa kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta sebagai sampel uji coba.

##### 1) Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :<sup>61</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

$xi$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xi$

$xt$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xt$

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto. "Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan". ( Jogjakarta: Bumi Aksara) 2009. P.70

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,355$ , jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut harus didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 10 butir pernyataan yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 45 butir pernyataan. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 halaman 101)

## 2) Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:<sup>62</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  = Jumlah butir instrumen  
 $S_i^2$  = Varians butir  
 $S_t^2$  = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut<sup>63</sup>:

---

<sup>62</sup> Sambas Ali Muhidin, "Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), p.38

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, p.97



$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S_i^2$  : Varians butir

$\sum X^2$  : Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan reliabilitas Guifford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antara 0 – 1,00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guifford berikut ini :

**Tabel III. 5**

**Kaidah Reliabilitas Guifford**

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\sum S_i^2 = 36,804$  dan  $S_i^2 = 526,249$  dan  $r_{ii} = 0,952$ . (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 104) Sehingga instrumen ini dapat dikatakan sangat reliabel. Setelah diketahui bahwa instrumen valid dan reliabel, maka instrumen selanjutnya digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur prokrastinasi.

## 2. Pola Asuh Orang Tua (X)

### a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dengan anak berupa cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

### b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua ini diukur dengan menggunakan kuesioner model skala *likert*. Dimana penyusunan skala *likert* ini mencerminkan indikator-indikator dari pola asuh orang tua, yang dicerminkan melalui kontrol terhadap perilaku anak, tuntutan terhadap anak serta sikap orang tua yang berorientasi pada kebutuhan anak.

### c. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua yang disajikan pada tabel III.5 merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel pola asuh orang tua.

**Tabel III.6**

**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No.	Dimensi	Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Drop	Item Setelah Uji Coba	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Control/ demandingness</i>	Kontrol terhadap	1, 2, 3, 6, 7, 8,	4, 5, 29,	1, 2, 4, 7, 8,	3, 6, 30, 9,	5, 29, 12,

	(Kontrol/tuntutan)	perilaku anak	30, 9, 10, 11, 15, 16	12, 13, 14	29, 16	10, 11, 15	13, 14
		Tuntutan terhadap anak	19, 23, 24	20, 21	20, 23	19, 24	21
2.	<i>Warmth/responsiveness</i> (Kehangatan/responsif)	Sikap orang tua yang berorientasi pada kebutuhan anak	25, 26, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 49, 50, 55, 17, 18, 41, 42, 43, 46, 47, 48	27, 28, 35, 36, 37, 51, 52, 53, 54, 22, 44, 45	28, 38, 39, 17, 18, 22, 42	25, 26, 31, 32, 33, 34, 40, 49, 50, 55, 41, 43, 46, 47, 48	27, 35, 36, 37, 51, 52, 53, 54, 44, 45

Untuk mengisi kuesioner model skala *likert* dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6 di bawah ini:

**Tabel III.7**

**Skala Penilaian untuk Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Tidak Berpendapat (TB)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Proses pengembangan instrumen pola asuh orang tua dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* sebanyak 55 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel pola asuh orang tua seperti yang terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel pola asuh orang tua. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 31 siswa kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta sebagai sampel uji.

##### 1) Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :<sup>64</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

xi = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, p.70

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,355$ , jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut harus didrop atau tidak digunakan..

Berdasarkan perhitungan tersebut dari butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 15 butir pernyataan yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 40 butir pernyataan. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 3 halaman 91)

## 2) Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:<sup>65</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen  
 $k$  = Jumlah butir instrumen  
 $S_i^2$  = Varians butir  
 $S_t^2$  = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut<sup>66</sup>:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

<sup>65</sup> Sambas Ali Muhidin, *Loc. cit.*

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, p. 97

Keterangan:

$St^2$  : Varians butir

$\sum X^2$  : Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan reliabilitas Guillford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antara 0 – 1,00.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\sum S_i^2 = 42,305$  dan  $S_t^2 = 553,978$  dan  $r_{ii} = 0,947$ . (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4 halaman 94) Sehingga instrumen ini dapat dikatakan sangat reliabel. Setelah diketahui bahwa instrumen valid dan reliabel, maka instrumen selanjutnya digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pola asuh orang tua.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X)<sup>67</sup>. Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>68</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

<sup>67</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.188

<sup>68</sup> Sudjana, “Metoda Statistika”, (Bandung: Tarsito,2005), p.315

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

$\hat{Y}$  : Persamaan regresi

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah <sup>69</sup>:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z<sub>i</sub>) = merupakan peluang baku

S(Z<sub>i</sub>) = merupakan proporsi angka baku

L<sub>o</sub> = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L<sub>o</sub> ini dengan nilai kritis L<sub>table</sub> yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, p. 466

Hipotesis Statistik :

$H_0$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_a$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika  $L_o$  (hitung) <  $L_t$  (tabel), maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik :

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi linier dan  $H_0$  ditolak jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linier.

## 3. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_o : \beta > 0$$

$$H_a : \beta < 0$$



Kriteria Pengujian :

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Regresi dinyatakan sangat berarti jika Ho ditolak.

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi dapat dilihat pada tabel Anava berikut ini:

**Tabel III.8**

**Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana**

Sumber Varians	Derajat Bebas (dk)	Jumlah Kuadrat ( JK)	Kuadrat Tengah (KT/RJK)	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - Jk(b)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$Jk(s) - Jk(G) - (b/a)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Limear
Galat	n-k	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

Hipotesis statistik:

$$H_o : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Dengan kriteria pengujian, Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan bahwa regresi berarti atau signifikan. Sedangkan Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang menyatakan bahwa regresi tidak berarti.

### b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut<sup>70</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\Sigma X$  = jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  = jumlah skor dalam sebaran Y

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus<sup>71</sup>.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta > 0$

$H_a : \beta < 0$

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, p. 72

<sup>71</sup> Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, p.129

Kriteria Pengujian :

$H_0$  ditolak jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dengan variabel Y.

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prokrastinasi) ditentukan X (pola asuh orang tua) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = koefisien korelasi *product moment*